

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam lingkungan sekolah pada hakikatnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, berbagai komponen pendidikan harus saling mendukung, antara lain: guru, kurikulum, sumber belajar, dan media pembelajaran. Murid sebagai sasaran pembelajaran, dituntut untuk meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga dapat memiliki prestasi belajar yang baik, diantaranya melalui penggunaan media dalam pembelajaran.

Bagi pengajar perlu diingat bahwa salah satu hal yang sangat penting untuk membuat pembelajaran menjadi efektif adalah pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan topik-topik mata

pelajaran yang diajarkan, khususnya dalam melakukan komunikasi dengan anak didik agar mereka mudah memahami informasi yang kita sampaikan sehingga sumber daya yang dihasilkan lebih berkualitas dan sesuai dengan yang kita harapkan.

Pembelajaran di sekolah agar dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang tepat. dapat mempengaruhi kehidupan seseorang utamanya dalam hal ini murid sekolah dasar. Dengan adanya pendekatan pembelajaran anak akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya karena dapat melihat secara langsung baik melalui gambar maupun melalui benda konkret.

Upaya untuk mengaktifkan belajar anak sangat diarahkan kepada proses belajar mengajar, dalam hal ini penggunaan pendekatan pembelajaran yang baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Karena adanya penataan dan perencanaan yang baik dan optimal terutama dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran maka dapat menghasilkan murid yang mempunyai potensi serta memiliki kemampuan intelektual sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, banyak hal yang menuntut murid untuk mencari sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Di sisi lain guru berupaya memperjelas dan memberikan kesan yang bermakna kepada murid untuk memahami materi yang dipelajarinya. Belajar akan lebih bermakna jika murid mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Rendahnya tingkat kemampuan murid menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dalam proses belajar mengajar, yang diterapkan guru selama ini adalah dengan cara memberikan materi tanpa alat peraga, membacakan naskah pelajaran sementara murid di minta mendengarkan dan mencatat, sehingga menjadi murid hanya sekedar sebagai pendengar pasif dalam kelas yang menyebabkan murid kurang berminat, bahkan bisa kehilangan motivasi belajarnya. Dengan demikian, tingkat pemahaman murid terhadap materi pelajaran atau hasil belajar yang diperoleh murid bisa berakibat rendah. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh nilai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada UTS (Ujian Tengah Semester) semester I Tahun 2013/2014 hanya memperoleh rata-rata 65 (Sumber data sekunder SD Negeri 1 Kemadohatur).

Bertolak dari masalah di atas, guru perlu memberikan respon positif secara konkret dan objektif yang berupa upaya membangkitkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk kontributif maupun inisiatif yang semata-mata bertujuan untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Upaya itu akan berhasil manakala guru mampu menempatkan diri sebagai pengabdian untuk kepentingan humanisasi dengan mencurahkan segala perhatiannya kepada keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di rumah.

Sebagaimana diketahui bahwa strategi pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik bosan untuk mengikuti pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pembelajaran IPA

akan berjalan efektif jika strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi. Materi alat indra manusia merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran IPA yang memang memerlukan kejelian dan keseriusan. Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menguasai materi alat indra manusia.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis merasa perlu melakukan pengkajian secara ilmiah. Untuk maksud tersebut maka perlu melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kemadohatur Grobogan Tahun Pelajaran 2013 / 2014

## **B. Pembatasan Masalah**

Penerapan Metode STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Kelas 4 Materi Alat Indra Manusia Pada Anak SD Negeri 1 Kemadohatur Grobogan Tahun Pelajaran 2013 / 2014

Dari judul di atas, peneliti memberikan batasan-batasan masalah yang berupa variabel-variabel sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Kelas 4 Materi Alat Indra Manusia Pada Anak SD Negeri 1 Kemadohatur
2. Strategi pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division)

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perlu ditentukan rumusan-rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah keaktifan belajar IPA kelas 4 Materi alat indra dapat ditingkatkan melalui Metode STAD pada anak SD Negeri 1 Kemadohbatur

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas 4 materi alat indra manusia melalui metode pembelajaran STAD pada anak SDN 1 Kemadohbatur

#### 2. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas 4 SDN 1 kemadohbatur
- b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA pada siswa kelas 4 SDN 1 kemadohbatur

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat disumbangkan bagi guru, siswa serta pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa tipe pembelajaran SATD dapat merangsang siswa berfikir kritis, inovatif dan membantu mengembangkan kemampuan dengan belajar bersama kelompoknya.
2. Bagi guru, dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan siswa.
3. Bagi sekolah, pembelajaran STAD dapat memberikan sumbangan yang bersifat kritis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan meningkatkan pembelajaran lainnya sehingga dapat menghasilkan out put yang berkualitas